

TINGKAT LITERASI KEUANGAN DI KALANGAN MAHASISWA STIE MUSI

Anastasia Sri Mendari & Suramaya Suci Kewal

STIE Musi Palembang, Indonesia

Puket1stie@yahoo.com

Abstrak: Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE Musi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa STIE Musi itu. Aspek yang diteliti adalah: pengetahuan tentang keuangan pribadi, simpan pinjam, asuransi, dan investasi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengisi Kartu Rencana Studi STIE Musi di semester I tahun akademik 2012/2013. Responden pada penelitian ini sebanyak 305. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa untuk keputusan keuangan berdasarkan pendapat pribadi, dalam beberapa hal mencerminkan kurangnya pengetahuan tentang bentuk-bentuk investasi jangka panjang yang memberikan imbal hasil dan risiko yang lebih tinggi dari deposito, serta keputusan untuk asuransi jiwa, responden tidak mengerti asuransi jiwa.

Kata Kunci: literasi keuangan, investasi, asuransi jiwa

Abstract: Level of Financial Literacy among STIE Students Musi. This study aims to know how the level of financial literacy of STIE Musi's students. Aspects investigated are: knowledge of personal finance in general, savings and loans, insurance, and investments. The population in this study were college students who fill out STIE Musi's Card Study Plan of first semester of academic year 2012/2013. 305 respondents were surveyed. The results showed that for every observable aspect of respondents could be correctly categorized as low as scores of less than 60%. For financial decisions based on personal opinion, in some ways reflects the lack of knowledge of other forms of long-term investments that provide returns and higher risk than deposits, as well as the decision for life insurance, the respondents do not understand life insurance.

Keyword: financial literacy, investment, life insurance

PENDAHULUAN

Ilmu keuangan terus berubah dengan cepat, berbagai kemajuan terjadi tidak hanya dalam hal teori keuangan, tetapi dalam praktiknya di dunia nyata, termasuk di dalam keuangan pribadi. Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan, dengan pengetahuan dan pemahaman yang benar maka dapat terhindar dari permasalahan *negative cash flow*.

Oleh karena itu, pengetahuan dan pemahaman ini mutlak diperlukan setiap orang supaya dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk finansial yang ada serta dapat membuat keputusan keuangan yang tepat, dengan kata lain setiap orang harus mempunyai *financial literacy* yang memadai.

Pengelolaan keuangan pribadi (perencanaan dan pengendalian keuangan) merupakan salah satu bentuk aplikasi dari manajemen keuangan. Manajemen keuangan tidak hanya penting untuk perusahaan

tetapi pengetahuan akan manajemen keuangan juga penting untuk diterapkan ke dalam lingkup keluarga masing-masing individu.

Kurangnya pengetahuan mengenai perencanaan keuangan menjadi masalah serius bagi masyarakat Indonesia. Kesimpulan ini diambil dari survei tentang tingkat literasi financial yang diselenggarakan VISA awal tahun 2012. Indonesia dengan skor 27,7 menempati peringkat ke-27 dari 28 negara yang diteliti, tepat di atas Pakistan. Hal ini mengindikasikan masih lemahnya pemahaman masyarakat dalam hal pengelolaan keuangan. Bahkan sebagian besar orang Indonesia tidak menerapkan anggaran keuangan keluarga. Indonesia berada di peringkat terbawah yang mayoritas warganya tidak memiliki dana cadangan untuk kondisi darurat minimal tiga bulan.

Edukasi finansial (*financial education*) masih merupakan tantangan besar di Indonesia. Edukasi finansial adalah proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan di masa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang mereka jalani. Se-mentara di Indonesia sendiri pendidikan keuangan pribadi (*personal finance*) masih jarang ditemui baik itu di sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Penelitian yang dilakukan Cole, Sampson ,dan Zia (2009) menemukan rendahnya tingkat literasi finansial pada keluarga-keluarga di India dan Indonesia. Negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Kanada, Jepang dan Australia termasuk Negara yang memberikan edukasi finansial kepada masyarakatnya terutama mahasiswa dengan harapan literasi keuangan (*financial literacy*) masyarakat semakin meningkat.

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi finansial baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Dalam lingkungan keluarga, tingkat literasi finansial ditentukan oleh peran orang tua dalam memberikan dukungan berupa pendidikan keuangan dalam keluarga. Perbedaan status sosial ekonomi orang tua membawa perbedaan yang besar dalam pengasuhan anak. Anak-anak dikondisikan oleh posisi subkultur dan kelas sosial ekonomi yang pada gilirannya mempengaruhi kognisi dan perilaku mereka. Pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi finansial mahasiswa. Pembelajaran yang efektif dan efisien akan membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka.

Literasi finansial merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*mishandagement*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Memiliki literasi keuangan merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang tentunya ditunjang oleh literasi keuangan yang baik, maka taraf kehidupan diharapkan dapat meningkat, hal ini berlaku untuk setiap tingkat penghasilan, karena bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang, tanpa pengelolaan

yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit dicapai.

Penelitian yang berkaitan dengan tingkat literasi keuangan di kalangan mahasiswa khususnya di Indonesia sudah dilakukan di berbagai perguruan tinggi, hal tersebut mendorong dilakukannya penelitian sejenis untuk mendapatkan temuan mengenai tingkat literasi di kalangan mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi Musi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat literasi finansial mahasiswa STIE Musi dan opini pribadi mahasiswa di dalam keputusan keuangan.

Definisi literasi finansial bervariasi, seperti beberapa di antaranya, Lusardi dan Mitchell (2007) mendefinisikan literasi finansial sebagai pengetahuan keuangan dan kemampuan untuk mengaplikasikannya (*knowledge and ability*). Sementara itu, Danes dan Hira (1987) serta Chen dan Volpe (1998) mengartikan literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan (*financial literacy is money management knowledge*). The Presidents Advisory Council on Financial Literacy (PACFL, 2008) dalam Hung (2009), mendefinisikan Financial literacy: *the ability to use knowledge and skills to manage financial resources effectively for a lifetime of financial well-being* (literasi keuangan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan serta keahlian untuk mengelola sumber daya keuangan untuk mencapai kesejahteraan). Literasi finansial merupakan pengetahuan tentang keuangan dan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan tersebut (mengaplikasikannya) untuk mencapai kesejahteraan.

Penelitian tentang literasi finansial sudah cukup banyak dilakukan di berbagai Negara, termasuk di Indonesia. Rata-rata penelitian

dilakukan di kalangan mahasiswa di perguruan tinggi. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan antara lain oleh Chen dan Volpe (1998) melakukan penelitian berjudul "*An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Student.*" Survei dilakukan terhadap 924 orang mahasiswa dari 14 universitas di California, Florida, Kentucky, Massachusetts, Ohio, dan Pennsylvania. Penelitian bertujuan untuk melihat gambaran *personal financial literacy* di kalangan mahasiswa, menganalisa hubungan karakteristik mahasiswa dengan *financial literacy*, serta menganalisa dampak dari pengetahuan terhadap opini dan keputusan mahasiswa terhadap isu-isu keuangan. Survei menggunakan 36 pertanyaan pilihan berganda untuk mengukur tingkat literasi keuangan, delapan pertanyaan untuk melihat opini dan keputusan mahasiswa terhadap isu-isu keuangan, serta delapan pertanyaan untuk menggali informasi mengenai latar belakang responden. Variabel dependen adalah *financial literacy* dan variabel independen (eksplanatori) adalah program studi, stambuk, jenis kelamin, ras, kewarganegaraan, pengalaman kerja, usia dan pendapatan. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif, regresi logistik dan ANOVA. Hasil penelitian menunjukkan responden memiliki pengetahuan keuangan dan hanya dapat menjawab 53% pertanyaan dengan benar. Mahasiswa dari program studi non-bisnis, perempuan, junior, usia di bawah 30 tahun, dan pengalaman kerja sedikit diasosiasikan dengan tingkat *personal financial literacy* yang rendah, dan cenderung memiliki opini dan keputusan keuangan yang salah.

Beal dan Delpachitra (2003) melakukan penelitian terhadap 837 mahasiswa di University of Southern Queensland, Australia untuk mengukur tingkat *financial literacy* dengan menggunakan 25 pertanyaan pilihan berganda terkait keuangan. Variabel dependennya adalah *financial literacy* dan variabel independennya adalah program studi, jenis kelamin, usia, status kekeluargaan, jenjang pendidikan, jenis pekerjaan, pengalaman kerja, pendapatan, toleransi terhadap risiko. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan responden memiliki *financial literacy* yang rendah.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Ibrahim et.al (2009). Survey dilakukan terhadap 200 mahasiswa Universitas Teknologi MARA Kedah, metode penelitian adalah analisis deskriptif, T-test, ANOVA, Pearson's Correlation dan Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan keuangan dan kemampuan manajemen keuangan yang sangat lemah.

Keown (2011) melakukan penelitian terhadap 15.519 orang pada 10 propinsi di Kanada untuk mengetahui gambaran pengetahuan keuangan masyarakat Kanada. Variabel dependennya adalah *financial knowledge* dan variabel independen (eksplanatori) adalah usia, jenis kelamin, status keluarga, status imigrasi, tingkat pendidikan, status pekerjaan, status kepemilikan rumah, dan wilayah domisili. Penelitian menggunakan 14 pertanyaan terkait pengetahuan mengenai manajemen uang harian, penganggaran dan perencanaan keuangan jangka panjang dan dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata jawaban yang benar dari seluruh responden adalah 67%.

Penelitian di Indonesia antara lain dilakukan oleh Lutfi dan Iramani (2008). Survey dilakukan pada mahasiswa STIE Perbanas Surabaya, dengan jumlah responden 152, metode penelitian *exploratory survey*. Krishna et.al (2010) juga melakukan survey pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, metode penelitian yang digunakan *descriptive survey* dan *exploratory survey*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi finansial mahasiswa sebesar 63 % dan dapat dikategorikan rendah.

Pada survey yang dilakukan oleh Chen dan Volpe (1998), literasi financial dibagi dalam 4 bagian (aspek), yaitu, pertama *General Personal Finance Knowledge* (pengetahuan tentang keuangan pribadi secara umum) meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi. Kedua *Savings and borrowing* (Tabungan dan pinjaman), bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit. Ketiga *Insurance* (asuransi), bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi, dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa, asuransi kendaraan bermotor. Keempat, *Investments* (investasi), bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksadana, risiko investasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang didasarkan atas survei terhadap subjek penelitian, di mana hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai tingkat literasi keuangan pada mahasiswa STIE Musi. Populasi penelitian adalah mahasiswa STIE Musi yang masih aktif berdasarkan

mahasiswa yang mengisi Kartu Rencana Studi semester gasal tahun akademik 2012/2013 yang berjumlah 1.293 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan random sampling dan ukuran sampel yang diambil menggunakan panduan dari Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 305. Namun demikian setelah dilakukan pengecekan hanya 285 kuesioner saja yang layak untuk dianalisis dilihat dari sisi kelengkapan datanya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner yang dibagikan berisi tentang pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Definisi operasional dalam penelitian ini menggunakan definisi menurut Chen dan Volpe (1998), karena penekannannya tidak hanya pada pemahaman konsep dasar ilmu keuangan, tetapi juga pada penerapannya secara tepat. Untuk mendapatkan hasil tingkat literasi keuangan, menggunakan instrumen yang diadopsi dari Chen dan Volpe (1998) berupa pertanyaan-pertanyaan yang meliputi: pengetahuan umum keuangan, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi. Untuk mengukur tingkat literasi finansial, digunakan kriteria tingkat literasi finansial tinggi jika skor benar melebihi 80%, menengah jika skor benar antara 60% - 80%, dan rendah jika skor benar kurang dari 60%.

Teknik analisa data yang digunakan adalah analisa deskriptif, yaitu teknik analisa yang menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data. Karakteristik yang diamati, di antara adalah frekuensi, persentase, rata-rata, dan standar deviasi data penelitian. Untuk tingkat literasi keu-

angan, data didapatkan dari jawaban responden terhadap 23 pertanyaan yang diadopsi dari Chen dan Volpe (1998) kemudian jumlah jawaban yang benar dihitung dan dibagi dengan seluruh pertanyaan kemudian dikali dengan seratus persen. Selain pertanyaan-pertanyaan tentang literasi keuangan, penelitian ini juga mendeskripsikan keputusan keuangan berdasarkan perilaku keuangan pribadi responden.

Tabel 1. Tingkat Literasi Finansial

Jumlah responden	Tingkat Literasi Finansial
5	13,04%
7	17,39%
10	21,74%
32	26,09%
45	30,43%
39	34,78%
55	39,13%
41	43,48%
20	47,83%
19	52,17%
4	56,52%
7	60,87%
1	65,22%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 55,54% sementara itu karakteristik responden berdasarkan usia, rata-rata responden berusia antara 18-20 tahun, yang paling banyak adalah yang berusia 19 tahun (38,6%), yang termuda berusia 17 tahun sedangkan yang tertua berusia 26 tahun.

Hasil analisis tingkat literasi finansial secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai

terendah adalah yang hanya bisa menjawab 3 pertanyaan dengan benar dari 23 pertanyaan yang diajukan (13,04%), dan yang tertinggi adalah yang dapat menjawab 15 pertanyaan dengan benar (65,22%). Rata-rata dapat menjawab pertanyaan dengan benar sejumlah 8 pertanyaan (37,07 %), dengan standar deviasi 0,100752.

Tabel 2 menunjukkan sebesar 97,19% responden memiliki literasi keuangan yang rendah, yakni hanya mampu menjawab dengan benar di bawah 60%, dan hanya 2,81% responden yang memiliki kategori sedang yakni yang mampu menjawab dengan benar 60% sampai dengan 80%, dan tidak ada satu pun responden yang mampu menjawab dengan benar di atas 80% pertanyaan (kategori tinggi).

Tabel 2. Tingkat Literasi Finansial Personal

Kategori	Jumlah	Persentase
Rendah	277	97,19%
Sedang	8	2,81%
Tinggi	0	0

Selanjutnya dari Tabel 3 akan dideskripsikan kemampuan responden dalam menjawab item-item sesuai dengan aspek-aspek dalam literasi keuangan. Berbeda dengan uraian dari Tabel 2, pada Tabel ini yang dilihat adalah *correct response* untuk tiap pertanyaan survey, maksudnya dari keseluruhan responden berapa banyak responden yang dapat menjawab dengan benar untuk masing-masing item pertanyaan,

Correct response dikategorikan rendah literasi finansial jika responden yang menjawab benar kurang dari 60% responden dari 285 responden, kategori sedang jika lebih

dari 60% responden sampai dengan 80% responden menjawab dengan benar item-item pertanyaan, dan kategori tinggi jika lebih dari 80% responden menjawab dengan benar item-item pertanyaan. Tujuan dari deskripsi ini, untuk mengetahui pada item mana responden memiliki pemahaman yang baik, dan yang tidak.

Dalam kaitannya dengan aspek pengetahuan dasar keuangan pribadi, sebanyak 49,82% responden yang menjawab benar untuk pertanyaan tentang manfaat pengetahuan keuangan pribadi, berarti lebih dari separuh responden yang tidak menjawab dengan benar manfaat dari pengetahuan dasar keuangan pribadi. Berikutnya 55,79% dari keseluruhan responden menjawab dengan benar yang termasuk dalam perencanaan keuangan pribadi. Lebih dari 60% (68,42%) dari keseluruhan responden yang menjawab benar asset yang paling likuid (likuiditas suatu asset). *Correct response* untuk item pertanyaan ini dikategorikan sedang. Hanya 22,11% yang menjawab benar yang dimaksud dengan kekayaan bersih. Kurang dari 20% yang dapat menjawab dengan benar kondisi yang diakibatkan pengeluaran lebih besar dari penghasilan. Secara keseluruhan untuk aspek literasi financial yang pertama ini rata-rata sebesar 43,09% dari total responden menjawab dengan benar dari 5 item pertanyaan. *Correct response* untuk aspek ini dikategorikan rendah.

Terkait dengan aspek tabungan dan pinjaman, sebanyak 35,44% responden dapat menjawab dengan benar mengenai pengetahuan mengenai bunga majemuk. Hampir 70% dari total responden (69,47%) yang menjawab dengan benar item pertanyaan

Tabel 3. Literasi Finansial Responden (*Correct responses*) Setiap Pertanyaan, Setiap Aspek

	Tingkat Literasi finansial Pribadi		
	Rendah	Menengah	Tinggi
Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi			
* Manfaat pengetahuan keuangan pribadi	49,82%		
* Pengetahuan tentang perencanaan keuangan pribadi	55,79%		
* Likuiditas suatu asset			68,42%
* Pengetahuan tentang aset bersih	22,11%		
* Pengetahuan tentang pengeluaran dan pemasukan	19,30%		
Rata-rata jawaban benar (mean correct responses)	43,09%		
untuk aspek			
"Pengetahuan Dasar Keuangan Pribadi"			
Tabungan dan Pinjaman			
* Perhitungan mengenai bunga majemuk	35,44%		
* Karakteristik deposito			69,47%
* Pengetahuan tentang bunga kartu kredit	19,30%		
* Pengetahuan tentang kartu kredit	18,95%		
* Faktor yang mempengaruhi kelayakan kredit	47,72%		
Rata-rata jawaban benar untuk aspek "Tabungan dan Pinjaman"	31,81%		
Asuransi			
* Pengetahuan tentang premi asuransi	55,09%		
* Pengetahuan tentang premi asuransi kendaraan	28,42%		
* Pengetahuan tentang asuransi jiwa			69,12%
* Pengetahuan tentang asuransi kesehatan	14,74%		
* Pengetahuan umum tentang asuransi	28,07%		
* Pengetahuan tentang jenis asuransi jiwa	23,86%		
* Kelompok masyarakat yang memiliki risiko yang paling besar	35,79%		
Rata-rata jawaban benar untuk aspek "Asuransi"	36,44%		
Investasi			
* Pengaruh suku bunga terhadap harga obligasi	20,00%		
* Pengetahuan tentang investasi jangka panjang	44,21%		
* Pengetahuan tentang investasi biaya kuliah	54,04%		
* Pengetahuan tentang risiko investasi	20,70%		
* Kelompok masyarakat yang cocok berinvestasi yang berisiko tinggi	27,37%		
* Pengetahuan tentang reksadana	24,91%		
Rata-rata jawaban benar untuk aspek "Investasi"	31,87%		

yang merupakan karakteristik deposito. *Correct response* untuk item pertanyaan ini dikategorikan sedang

Dua item pertanyaan terakhir mengenai kartu kredit, yakni pengetahuan tentang

bunga kartu kredit dan pengetahuan tentang kartu kredit itu sendiri. Ternyata untuk pengetahuan mengenai kartu kredit sangat sedikit rata-rata responden yang dapat men-

Tabel 4. Keputusan Keuangan Berdasarkan Opini Pribadi Responden

No	Pertanyaan	Jawaban	Percentase
1	Asumsikan Anda berada di awal dua puluhan dan Anda ingin meningkatkan investasi yang aman untuk masa pensiun 30 tahun yang akan datang. Strategi mana yang Anda pilih sesuai dengan keinginan Anda?	a. Menyimpan dalam bentuk tabungan di bank umum b. Menyimpan dalam bentuk deposito c. Investasi dalam reksadana d. Investasi di obligasi perusahaan jangka panjang e. Menyimpan di save deposit box	20,00 46,67 10,53 16,14 5,96
2	Anggap usia Anda dua puluh tahun, dan tidak memiliki tanggungan, asuransi mana yang sebaiknya Anda pilih?	a. Anda akan membeli polis asuransi jiwa jangka panjang b. Anda mungkin tidak perlu membeli asuransi jiwa c. Anda akan membeli asuransi penerbangan setiap kali Anda bepergian dengan pesawat terbang d. Anda akan membeli asuransi jiwa yang memiliki unit link	56,49 14,04 9,47 19,30
3	Anda baru saja lulus kuliah dan bekerja dengan gaji Rp 28.000.000,- per tahun. Anda akan membayar Rp 600.000,- per bulan selama lima tahun untuk pinjaman. Anda juga harus melunasi ketiga kartu kredit Anda. Bagaimana cara Anda untuk menyehatkan keuangan Anda?	a. Potong pengeluaran dan menggunakan tabungan Anda untuk membayar utang b. Jaga pola belanja yang sama dengan bulan terakhir c. Terapkan untuk pinjaman konsumen untuk mobil baru d. Meminjam dengan keluarga untuk melunasi hutang yang ada e. Gunakan kartu kredit Anda untuk membayar berlibur di Bali	42,46 40,35 7,37 5,26 3,86
4	Apakah Anda memiliki catatan keuangan?	a. Memiliki catatan dengan rinci semua pemasukan dan pengeluaran b. Memiliki catatan keuangan yang terbatas c. Tidak pernah memiliki catatan keuangan	21,75 33,33 42,81
1	Membuat catatan keuangan yang memadai	A. Sangat Penting B. Agak Penting C. Ragu-Ragu D. Agak Tidak Penting E. Sangat Tidak Penting	43,16 29,12 2,11 0,70 0,00
2	Pengeluaran lebih kecil dari pemasukan	A. Sangat Penting B. Agak Penting C. Ragu-Ragu D. Agak Tidak Penting E. Sangat Tidak Penting	59,65 9,47 5,61 0,00 0,35
3	Mempertahankan nilai pertanggungan asuransi yang memadai	A. Sangat Penting B. Agak Penting C. Ragu-Ragu D. Agak Tidak Penting E. Sangat Tidak Penting	25,26 29,82 17,19 1,40 1,05
4	Merencanakan dan mengimplementasikan program-program investasi	A. Sangat Penting B. Agak Penting C. Ragu-Ragu D. Agak Tidak Penting E. Sangat Tidak Penting	28,42 30,53 11,93 3,16 0,35

jawab dengan benar yakni 19,30 % responden yang menjawab benar tentang bunga kartu kredit, dan 18,95 % tentang kartu kredit. Sedangkan item pertanyaan

mengenai kelayakan kredit, 47,72% responden dapat menjawab dengan benar.

Secara keseluruhan aspek literasi keuangan yang kedua (Tabungan dan pinjaman) rata-rata (*correct response*) sebesar 31,81%

dari total responden, *correct response* untuk aspek ini dikategorikan rendah.

Aspek literasi finansial yang ketiga adalah asuransi, untuk pertanyaan-pertanyaan mengenai asuransi secara keseluruhan rata-rata responden mampu menjawab dengan benar di bawah 50% yakni 36,44%. Pertanyaan tentang premi asuransi dapat dijawab oleh lebih dari 50 % responden yakni sebesar 55,09% responden. Untuk pertanyaan tentang premi asuransi kendaraan hanya 28,42% yang mampu menjawab dengan benar. Sebesar 69,12% responden mampu menjawab dengan benar tentang alasan utama membeli asuransi jiwa, untuk pertanyaan ini *correct response* masuk dalam kategori sedang (di atas 60%). Pertanyaan yang berkaitan dengan pertanggungan asuransi kesehatan rata-rata *correct response* hanya 14,74%. Rata-rata responden yang menjawab dengan benar (*correct response*) untuk pertanyaan mengenai kondisi-kondisi yang umumnya tidak ditanggung oleh perusahaan asuransi hanya sebesar 28,07%. Pertanyaan tentang jenis-jenis asuransi jiwa rata-rata *correct response* sebesar 23,86%. Pertanyaan mengenai kelompok masyarakat yang paling membutuhkan keikutsertaan dalam asuransi jiwa, dijawab dengan benar oleh rata-rata 35,79% responden. Jadi, secara keseluruhan untuk aspek asuransi rata-rata responden yang menjawab dengan benar adalah sebesar 36,44%, dan masuk kategori rendah.

Berkaitan dengan aspek investasi, rata-rata responden yang dapat menjawab dengan benar (*correct response*) untuk pertanyaan mengenai pengaruh suku bunga terhadap harga obligasi hanya sebesar 20%. Sedangkan untuk pertanyaan tentang investasi

jangka panjang rata-rata *correct response* sebesar 44,21%. Rata-rata responden yang menjawab dengan benar (*correct response*) untuk pertanyaan mengenai penempatan dana untuk biaya kuliah adalah sebesar 54,04%. Untuk pertanyaan tentang urutan tingkat risiko dari jenis-jenis investasi dapat dijawab dengan benar oleh rata-rata 20,70% responden. Untuk pertanyaan mengenai kelompok masyarakat yang cocok untuk investasi yang berisiko tinggi (*high risk high return*), dapat dijawab dengan benar oleh 27,37% responden. Pertanyaan terakhir untuk aspek investasi yakni tentang reksadana, dapat dijawab dengan benar oleh 24,91% responden. Secara keseluruhan untuk aspek investasi rata-rata responden yang dapat menjawab dengan benar adalah sebesar 31,87%, dan *correct response* untuk aspek ini dikategorikan rendah.

Tabel 4 menunjukkan keputusan keuangan berdasarkan opini pribadi responden. Dari jawaban tentang investasi jangka panjang 46,67% responden memilih menyimpan dalam bentuk deposito, 20% memilih menyimpan dalam bentuk tabungan, 10,53% memilih investasi dalam reksadana dan 16,14% investasi pada obligasi jangka panjang. Keputusan yang dipilih responden mencerminkan masih kurangnya pengenalan akan bentuk-bentuk investasi jangka panjang yang memberikan tingkat pengembalian dan risiko yang lebih tinggi dari deposito, hal ini juga terkait dengan jawaban atas pertanyaan yang berkaitan dengan investasi jangka panjang untuk pertanyaan mengenai kelompok masyarakat yang cocok untuk investasi yang berisiko tinggi (*high risk high return*), hanya dapat dijawab dengan benar oleh 27,37% responden. Demikian juga dengan pertanyaan

mengenai reksadana, hanya dapat dijawab dengan benar oleh 24,91% responden.

Untuk keputusan yang berkaitan dengan asuransi, sebanyak 56,49% responden memiliki membeli polis asuransi jiwa jangka panjang, dengan kondisi usia muda dan tidak memiliki tanggungan. Keputusan ini juga mencerminkan kurangnya pemahaman responden tentang asuransi jiwa.

Untuk menyehatkan keuangan karena harus melunasi beberapa cicilan, sebanyak 42,46% responden membuat keputusan dengan memangkas pengeluaran dan menggunakan tabungan untuk membayar hutang, 40,35% membuat keputusan dengan cara menjaga pola belanja yang sama dengan bulan terakhir.

Sebagian besar responden (42,81%) tidak memiliki catatan keuangan, 33,33% memiliki catatan keuangan yang terbatas, dan sebanyak 21,75% memiliki catatan dengan rinci semua pemasukan dan pengeluaran. Jika dikaitkan dengan pentingnya membuat catatan keuangan sebesar 43,16% menjawab sangat penting, dan sebesar 29,12% menjawab agak penting. Sebetulnya sebagian besar responden tahu akan pentingnya memiliki catatan keuangan, namun sebagian besar responden tidak memiliki catatan keuangan (42,81%). Sebagian besar responden (59,65%) juga memahami pentingnya penge- luaran yang lebih kecil dari pemasukan.

Untuk mempertahankan nilai pertanggungan asuransi yang memadai sebagian responden menganggap sangat penting (25,26%) dan agak penting (29,82%). Sebagian besar responden juga menganggap penting untuk merencanakan dan mengimplementasikan program-program investasi.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari semua aspek literasi keuangan, baik dari aspek pengetahuan keuangan pribadi, tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi mengindikasikan literasi keuangan yang rendah walaupun melalui pendidikan di sekolah sudah diberikan materi-materi perkuliahan yang berkaitan tentang aspek-aspek dalam literasi keuangan tersebut. Hal ini memperlihatkan bahwa pelajaran tentang literasi keuangan di sekolah tinggi belum cukup untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap mahasiswa. Pengetahuan tentang literasi keuangan harus diberikan sedini mungkin kepada anak sehingga mereka dapat mengaplikasikan dengan lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tenaga pengajar di perguruan tinggi (dosen) harus menggunakan metode-metode pembelajaran yang mudah dipahami mahasiswa.

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya mendeskripsikan secara tingkat literasi finansial personal tanpa memperhatikan latar belakang secara demografi responden. Penelitian ini juga tidak melihat faktor-faktor apa yang mempengaruhi literasi finansial serta tidak memperhatikan *financial behavior* yang berhubungan dengan *financial literacy*. Untuk itu bagi penelitian lain diharapkan lebih memperhatikan faktor demografi dan faktor penentu yang lain yang diduga berpengaruh pada tingkat literasi personal.

DAFTAR PUSTAKA

- Beal, D.J & Delpachtra, S. B. (2003) "Financial Literacy Among Australian University Students". *Economic Papers*, 22(1), 65-78.
- Chen, H. & Volpe, R.P. (1998) "An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students". *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Cole, S., Sampson, T., & Zia, B. (2009) "Financial Literacy, Financial Decisions, and the Demand for Financial Services: Evidence from India and Indonesia". *Harvard Business School Working Paper* 09-117. (<http://www1.worldbank.org>).
- Danes, S. M. & Hira, T.K. (1987) "Money Management Knowledge of College Students". *The Journal of Student Financial Aid*, 17(1), 4-16.
- Hung, A.A., Parker, A.M., & Yoong, J.K. (2009) "Defining and Measuring Financial Literacy", *Rand Labor And Population*. Diambil dari <http://www.rand.org>.
- Ibrahim, D., Harun, R. & Isa, Z.M. (2009) "A Study on Financial Literacy of Malaysian Degree Students". *Cross-cultural Communication ISSN 1712-8358*, 5(4), 51-59.
- Keown, L.A. (2011) "The Financial Knowledge of Canadians". *Canadians Social Trends*, 11(8), 30-39.
- Krishna, A., Sari, M., & Rofaidi, R. (2010) "Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya: Survey pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia". *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia*, 8-10 November 2010. Hal 552-560.
- Lusardi, A & Mitchell, O.S. (2007) "Baby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth". *Journal of Monetary Economics*, 54(1), 205-224.